

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi

Deskripsi lokasi penelitian adalah gambaran tentang situasi dan kondisi pembelajaran. Situasi dan kondisi pembelajaran yang dimaksud adalah jumlah siswa dan guru kelas SD Pahlawan tempat penelitian terlaksana, sumber belajar serta sarana prasarana penunjang pembelajaran lainnya. Adapun situasi dan kondisi pembelajaran yang dapat dideskripsikan adalah sebagai berikut:

1. Lokasi Sekolah Dasar Tempat Penelitian

Sekolah yang dijadikan tempat penelitian adalah SD Pahlawan. Lokasi SD Pahlawan berada di Jl. Akper, RT/003 RW/003, Bangkinang Kota.

2. Pendidik dan Tenaga Pendidikan

Jumlah pendidik dan Tenaga Pendidikan di SD Pahlawan berjumlah 09 orang, terdiri dari 01 kepala sekolah, 06 guru kelas, 01 orang guru PAI, dan ditambah 01 orang staf TU. Dari 09 orang pendidik di SD Pahlawan semua status guru S1 PGSD. Begitu juga dengan latar belakang pendidikan tiap individu bervariasi. Sebagai mana tercantum dalam tabel dibawah ini :

1. Nama guru

Tabel 4.1
Nama Guru
Sumber: SD Pahlawan Bangkinang

No	Nama Guru	Tempat Lahir	Tanggal Lahir	Pend. Terakhir	Jenis PTK & Tugas Tambahan
1	Deni Wulandari, S.Pd.	Bangkinang	24-12-1992	S1	Kepala Sekolah
2	Perayutami, S.Pd	Teratak	21-01-1992	S1	Guru Kelas & Bendahara
3	Rosa Lina Mayasari, S.Pd.	Bangkinang	21-03-1993	S1	Guru Kelas & Bendahara BOS
4	Romi, S.Pd.	Bangkinang	27-07-1992	S1	Guru Kelas
5	Arina Putriana, S.Pd.	Merangin	05-09-1995	S1	Guru Kelas
6	Fery Anugrah, S.Pd	Bangkinang	24-02-1995	S1	Guru Kelas
7	Afriza Rahma Rani, M.Pd	Salo	12-04-1994	S2	Guru Kelas & Kurikulum
8	Khairil Ahdi Rifky, S.Pdi	Bangkinang	02-12-1990	S1	Guru PAI
9	Muhammad Ilham	Bangkinang	30-05-1995	S1	Operator & TU

2. Data siswa

Tabel 4.2
Data siswa
Sumber: SD Pahlawan Bangkinang

Kelas	Jumlah Siswa							
	2016/2017		2017/2018		2018/2019		2019/2020	
	P	L	P	L	P	L	P	L
I	8	8	11	7	4	10	4	9
II	5	6	8	9	10	6	2	9
III	1	5	6	6	7	10	11	5
IV			1	3	6	6	8	9
V					1	2	6	6
VI							1	2
Jumlah	33		51		62		72	

3. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana SD Pahlawan cukup memadai dan sangat mendukung untuk kegiatan belajar mengajar. Dengan luas tanah 17483 m² prasarana yang tersedia meliputi: 01 ruang ruang guru, 06 ruang kelas, 01 ruang gudang, 01 wc guru, 01 wc siswa, 01 mushallah dan rumah penjaga sekolah. Prasarana yang tersedia di SD Pahlawan cukup memadai, mulai dari alat/media pembelajaran, sumber buku yang bervariasi, alat – alat olahraga, alat kesenian maupun alat elektronik. Sarana dan prasarana yang cukup memadai dan dapat menopang prosesnya pembelajaran.

Akan tetapi bagaimana memanfaatkan dan memaksimalkan sarana dan prasarana yang tersedia dapat menunjang keberhasilan proses pembelajaran. Sebagaimana tercantum ditabel dibawah ini:

a. Data sarana

Tabel 4.3
Data sarana
Sumber: SD Pahlawan Bangkinang

No	Nama Sarana	Jumlah	Letak
1	Kursi Siswa	13	Kelas I
2	Meja Siswa	13	Kelas I
3	Meja Guru	1	Kelas I
4	Kursi Guru	1	Kelas I
5	Papan Tulis	1	Kelas I
6	Lemari	1	Kelas I
7	Jam Dinding	1	Kelas I
8	Simbol Kenegaraan	2	Kelas I
9	Kotak P3K	1	Kelas I
10	Kursi Siswa	12	Kelas II
11	Meja Siswa	12	Kelas II
12	Meja Guru	1	Kelas II
13	Kursi Guru	1	Kelas II
14	Papan Tulis	1	Kelas II
15	Lemari	1	Kelas II
16	Jam Dinding	1	Kelas II
17	Simbol Kenegaraan	2	Kelas II
18	Kotak P3K	1	Kelas II
19	Kursi Siswa	16	Kelas III
20	Meja Siswa	16	Kelas III
21	Meja Guru	1	Kelas III
22	Kursi Guru	1	Kelas III
23	Papan Tulis	1	Kelas III
24	Lemari	1	Kelas III
25	Jam Dinding	1	Kelas III
26	Simbol Kenegaraan	2	Kelas III
27	Kotak P3K	1	Kelas III
28	Kursi Siswa	20	Kelas IV
29	Meja Siswa	20	Kelas IV
30	Meja Guru	1	Kelas IV
31	Kursi Guru	1	Kelas IV
32	Papan Tulis	1	Kelas IV
33	Lemari	1	Kelas IV
34	Jam Dinding	1	Kelas IV
35	Simbol Kenegaraan	2	Kelas IV
36	Kotak P3K	1	Kelas IV
37	Kursi Siswa	15	Kelas V
38	Meja Siswa	15	Kelas V

39	Kursi Guru	1	Kelas V
40	Meja Guru	1	Kelas V
41	Papan Tulis	1	Kelas V
42	Lemari	1	Kelas V
43	Jam Dinding	1	Kelas V
44	Symbol Kenegaraan	2	Kelas V
45	Kotak P3K	1	Kelas V
46	Kursi Siswa	8	Kelas VI
47	Meja Siswa	8	Kelas VI
48	Kursi Guru	1	Kelas VI
49	Meja Guru	1	Kelas VI
50	Papan Tulis	1	Kelas VI
51	Lemari	1	Kelas VI
52	Jam Dinding	1	Kelas VI
53	Simbol Kenegaraan	2	Kelas VI
54	kotak P3K	1	Kelas VI
55	Kotak P3K	1	UKS

b. Data Prasarana

Tabel 4.4
Data prasarana
Sumber: SD Pahlawan Bangkinang

No	Nama Prasarana	Panjang (m)	Lebar (m)	Kondisi
1	Kelas I	8	7	Baik
2	Kelas II	8	7	Baik
3	Kelas III	8	7	Rusak Ringan
4	Kelas IV	8	7	Baik
5	Kelas V	8	7	Baik
6	Kelas VI	8	7	Baik
7	Ruang Guru	6	7	Rusak Ringan
8	Musollah	8	7	Rusak Ringan
9	WC Siswa	1	2	Rusak Ringan
10	WC Guru	1	2	Rusak Sedang
11	Gudang	4	2	Rusak Ringan
12	Rumah Penjaga Sekolah	-	-	Baik

B. Deskripsi Temuan Penelitian

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan pada siswa kelas IV di SD Pahlawan sebelum dilaksanakan penelitian, terdapat beberapa permasalahan mengenai kedisiplinan. Permasalahan tersebut antara lain: (1) Saat berdo'a banyak siswa yang menulis dan bercerita, (2) saat guru menjelaskan siswa menulis, (3) pembelajaran berlangsung sangat membosankan, (4) siswa banyak bercerita dengan teman sebangku, (5) siswa bermain/berjoget saat proses pembelajaran.

Bentuk pelanggaran kedisiplinan belajar dikelas IV didapatkan berdasarkan observasi dan wawancara yang telah dilakukan pada siswa kelas IV di SD Pahlawan sebelum dilaksanakan penelitian, terdapat beberapa permasalahan mengenai kedisiplinan. Permasalahan tersebut antara lain: (1) Saat berdo'a banyak siswa yang menulis dan bercerita, (2) siswa banyak bercerita dengan teman sebangku, (3) saat guru menjelaskan siswa menulis. Hal ini terlihat dari beberapa siswa sibuk berbicara dengan teman sebangku, menulis saat guru menjelaskan, sibuk dengan pekerjaannya sendiri.

Akibatnya, ketika diminta mengerjakan soal, ada beberapa siswa yang tidak paham, melihat pekerjaan teman, dan mengerjakan soal hanya setengah saja. Ketepatan waktu dalam mengerjakan tugas tidak sesuai dengan rentang waktu yang diberikan oleh guru, ada beberapa siswa yang mengerjakan tugas dirumah dan dikumpulkan saat pembagian tugas dari guru. Dan sebagian besar siswa tidak menyelesaikan tugas tepat waktu. Hal ini berakibat pada waktu yang seharusnya

digunakan untuk belajar materi yang lain digunakan untuk mengerjakan tugas tersebut.

Berdasarkan data tersebut, peneliti mengumpulkan data yang berkaitan dengan kedisiplinan belajar siswa. Peneliti melihat kedisiplinan belajar siswa dalam dua aspek kedisiplinan belajar yang tercantum dalam tata tertib sekolah. Kedua aspek yang dimaksud yaitu aspek pertama kedisiplinan dalam mengerjakan tugas yang meliputi (1) mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, (2) menyelesaikan tugas – tugas tepat waktu, (3) mengumpulkan PR tepat waktu, (4) membantu teman yang kesulitan jika pekerjaan sendiri telah selesai, (5) kemandirian dalam mengerjakan tugas dan ulangan. Aspek kedua kedisiplinan dalam mengikuti pembelajaran di sekolah yang meliputi, (1) duduk tenang di tempat masing – masing, (2) tidak menggunakan waktu belajar untuk bermain, (3) mendengarkan penjelasan guru dengan baik, (4) tidak menggunakan jam belajar untuk mengobrol diluar topic pembelajaran, (5) merespon umpan balik guru.

Berdasarkan data dari hasil observasi menyatakan ada 5 siswa yang tidak memperhatikan guru dalam penyampaian materi pembelajaran. Lima siswa tersebut adalah BAP, FR, KPR, PN, NMC (bukan nama sebenarnya). Selain itu, ada 10 siswa yang tidak mendengarkan penjelasan guru dengan baik. Kesepuluh siswa tersebut adalah AC, BAP, CJP, FR, IR, KPR, MFR, RP, SR, NMC. Aspek lainnya yang meliputi mengumpulkan PR tidak tepat waktu, siswa mengumpulkan tugas tidak tepat waktu. Siswa mengerjakan tugas yang belum diberikan guru dirumahnya dan saat guru meminta siswa mengerjakan tugas tersebut ada beberapa siswa langsung mengumpulkan tugas tersebut. Pada aspek ini sebagian

besar siswa sudah mengerjakan tugas yang diberikan guru dengan baik. Namun demikian, masih ada beberapa siswa yang melanggar kedisiplinan dalam pembelajaran. Siswa – siswa yang melanggar aspek ke dua yaitu AC, IR, KPR, MFR, PN, RP, SR, RMCP.

Berdasarkan uraian tersebut, diketahui terjadi beberapa pelanggaran. Pelanggaran tersebut antara lain: (1) Saat berdo'a banyak siswa yang menulis dan bercerita, (2) siswa banyak bercerita dengan teman sebangku, (3) saat guru menjelaskan siswa menulis.

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa dikelas IV terjadi beberapa pelanggaran yang berkaitan dengan kedisiplinan belajar. Pelanggaran – pelanggaran yang dilakukan oleh siswa dalam proses pembelajaran antara lain: (1) Saat berdo'a banyak siswa yang menulis dan bercerita, (2) saat guru menjelaskan siswa menulis, (3) pembelajaran berlangsung sangat membosankan, (4) siswa banyak bercerita dengan teman sebangku, (5) siswa bermain/berjoget saat proses pembelajaran. Pelanggaran – pelanggaran yang dilakukan oleh siswa dalam proses pembelajaran sesuai yang disampaikan oleh Rohmat (Akmaluddin, 2019: 03) yaitu disiplin merupakan kepatuhan untuk menghormati dan melaksanakan suatu sistem yang mengharuskan siswa untuk tunduk kepada kepatuhan, perintah, dan peraturan yang berlaku.

Pelanggaran terjadi dipengaruhi oleh beberapa faktor baik itu secara internal maupun eksternal. Menurut Unaradjan (Yulianti, 2017: 37) menyebutkan bahwa disiplin dipengaruhi oleh dua faktor yaitu: (1) Faktor internal yang

merupakan faktor – faktor berasal dalam diri siswa dan dapat mempengaruhi kedisiplinan belajarnya. (2) Faktor eksternal yang merupakan berasal dari lingkungan luar dan dapat mempengaruhi disiplin belajar siswa. Hal ini terlihat kedisiplinan belajar siswa disebabkan timbulnya masalah – masalah yang dapat mengganggu aktivitas belajar siswa dibagi menjadi dua kategori umum yaitu masalah yang ditimbulkan dari siswa dan lingkungan.

Ekosiswoyo dan Rachman (Khoirini, 2016: 23) menjelaskan bahwa untuk menanggulangi pelanggaran disiplin belajar di kelas terdapat beberapa cara yang dapat ditempuh guru yaitu 1) pengenalan siswa, pengenalan ini dapat dilakukan melalui pendekatan secara langsung dengan siswa dengan cara bertanya kepada siswa hal – hal apa yang disukai seperti hobi, minat dan sebagainya, 2) melakukan tindakan korektif yaitu dengan cara mengingatkan kepada siswa terhadap peraturan tata tertib yang telah di buat dan konsekuensi apabila melanggar aturan yang dibuat, 3) melakukan tindakan penyembuhan dengan mengidentifikasi siswa yang mengalami kesulitan untuk menerima dan mengikuti tata tertib, membuat rencana dan menetapkan waktu pertemuan dengan siswa untuk bersama – sama memecahkan masalah yang dihadapi siswa sehingga dapat memperbaiki tingkah laku siswa tentang pelanggaran yang telah dibuatnya.

Selain itu cara penanggulangan masalah disiplin belajar dapat dilakukan beberapa cara oleh guru yaitu melalui beberapa tahap, antaranya: (1) Langkah preventif merupakan usaha untuk mendorong siswa melaksanakan tata tertib sekolah. Memberikan arahan bahwa tata tertib itu baik untuk perkembangan dan keberhasilan sekolah, (2) Langkah represif merupakan langkah yang diambil

untuk menahan perilaku melanggar disiplin seringan mungkin, atau untuk menghalangi pelanggaran yang lebih berat lagi. Langkah ini dapat berupa nasihat dengan teguran lisan, teguran tertulis dan hukuman disiplin ringan, sedang dan berat, (3) Langkah kuratif merupakan upaya pembinaan dan pendampingan siswa yang melanggar tata tertib dan sudah diberi sanksi disiplin.

Siswa yang telah melanggar ketentuan sekolah dan telah diberi sanksi disiplin perlu dibina dan dibimbing oleh guru. Kesalahan tidak hanya dijawab dengan hukuman namun dilanjutkan dengan pembinaan dan pendampingan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada banyak sekali bentuk pelanggaran yang dilakukan siswa terutama yang kaitannya dengan disiplin belajar. Bentuk pelanggaran itu terjadi karena adanya masalah baik dari dalam diri maupun dari luar diri siswa. Pelanggaran disiplin yang sering terjadi di sekolah dasar dapat digolongkan dalam disiplin waktu belajar, disiplin sikap, disiplin perilaku, disiplin melaksanakan tugas dan disiplin menegakkan aturan. Hal ini terlihat dari beberapa perilaku siswa yang melanggar disiplin ketika proses pembelajaran berlangsung yaitu siswa tidak memanfaatkan waktu belajar yang diberikan guru untuk mengerjakan tugas, siswa sering datang terlambat, siswa kurang memperhatikan arahan guru, membuat gaduh, mengganggu teman saat pembelajaran dan sebagainya.

Untuk menanggulangi pelanggaran disiplin belajar yang terjadi guru dapat melakukan tindakan – tindakan seperti melakukan pendekatan kepada siswa, memberikan arahan pentingnya menaati tata tertib, memberikan hukuman yang mendidik bagi siswa yang melanggar tata tertib dan melakukan tindakan

penyembuhan dengan cara melakukan pendampingan kepada siswa yang melanggar disiplin. Selain itu guru juga memberikan contoh mempersiapkan alat bahan pelajaran, dan membersihkan papan tulis. Contoh – contoh yang diterapkan guru untuk menanggulangi kedisiplinan belajar siswa ini merupakan karakteristik teknik keberhasilan yang cukup efektif dengan cara mencontohkan perilaku yang guru harapkan dari murid – murid. Selain itu, perilaku yang dilakukan oleh guru sesuai dengan tata tertib guru selama mengajar.

Berdasarkan hasil penelitian, guru melakukan beberapa hal dalam upaya menanamkan kedisiplinan belajar kepada siswa. Hal – hal yang dilakukan yaitu; (1) melaksanakan peraturan kelas, (2) memberi hukuman, (3) memberi penghargaan, (4) konsistensi. Hasil penelitian akan dibahas sebagai berikut: Pertama, melaksanakan peraturan kelas. Langkah tersebut adalah salah satu usaha yang dilakukan oleh guru untuk menegakkan kedisiplinan belajar selama pelajaran berlangsung. Peraturan kelas tersebut sebagai bentuk sederhana dari peraturan yang dibuat oleh sekolah. Peraturan yang diterapkan dibagi menjadi dua yaitu peraturan umum dan peraturan khusus. Adanya peraturan tersebut membuat anak menjadi tahu apa yang boleh dan apa yang tidak boleh dilakukan selama berada di dalam kelas.

Seperti yang diungkapkan Muhammad Fadlillah dan Lilif Mualififatu Khorida (Anggraini, 2014: 58) bahwa kedisiplinan dapat dilakukan dan diajarkan pada siswa dengan cara membuat beberapa peraturan yang harus ditaati. Peraturan yang diterapkan juga sesuai dengan fungsi peraturan menurut Elizabeth B. Hurlock (Anggraini, 2014: 58) yaitu peraturan mempunyai nilai pendidikan, sebab

peraturan memperkenalkan pada anak perilaku yang disetujui anggota kelompok tersebut. Peraturan juga membantu mengekang perilaku yang tidak diinginkan.

Kedua, pemberian hukuman atau sanksi juga menjadi upaya guru dalam menanamkan kedisiplinan belajar siswa di dalam kelas. Hukuman tersebut adalah dengan meminta siswa untuk mengerjakan tugas secara mandiri, melaksanakan piket kelas sesuai jadwal dan berkata sopan santun pada setiap pembelajaran. Dapat pula dengan membersihkan halaman belakang sekolah. Dengan demikian, anak dapat menyadari kesalahan yang diperbuat. Hukuman atau sanksi yang diberikan adalah sanksi yang bisa mendidik siswa. Bukan sanksi yang merugikan siswa, misalnya dibiarkan saja atau dijemur di lapangan upacara. Sanksi – sanksi yang diberikan oleh guru memiliki fungsi yang dapat mendidik siswa dan dapat memberi motivasi untuk menghindari perilaku yang tidak diterima oleh masyarakat.

Ketiga, Pujian adalah suatu bentuk reward yang paling mudah dilakukan. Pujian dapat berupa kata – kata seperti: baik, bagus sekali dan sebagainya, ataupun berupa kata – kata yang bersifat sugesti. Selain itu pemberian penghormatan reward berupa penghormatan ini biasanya berbentuk penobatan. Pelajar yang layak diberikan reward, diberikan penghormatan dengan diumumkan dan ditampilkan di hadapan teman - temannya. Penghargaan adalah salah satu dari kebutuhan pokok yang mendorong seseorang untuk mengaktualisasikan dirinya.

Keempat, konsistensi. Guru sering memberikan hukuman kepada siswa. Hukuman yang paling banyak diberikan adalah siswa diminta untuk membuang sampah. Meski demikian, ada pula siswa yang diberi hukuman untuk belajar

sendiri di luar kelas. Hukuman akan tetap diberikan kepada siswa apabila siswa tersebut tetap mengulanginya kembali. Hurlock (Anggraini, 2014 : 59) mengatakan bahwa harus ada konsistensi dalam peraturan yang digunakan sebagai pedoman perilaku, konsistensi dalam cara peraturan ini diajarkan dan dipaksakan, dalam hukuman yang diberikan pada mereka yang tidak menyesuaikan pada standar, dan dalam penghargaan bagi mereka yang menyesuaikan.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan, sekolah terutama guru kelas sudah melakukan beberapa upaya dalam menanamkan kedisiplinan belajar. Namun ada beberapa kendala yang dihadapi oleh guru dalam menanamkan kedisiplinan belajar kepada siswa. Pertama, siswa yang apabila ditegur akan mengikuti aturan yang berlaku. Namun selang beberapa waktu siswa akan mengulanginya kembali. Contohnya, siswa yang sering membuat onar dan gaduh dalam pembelajaran diberikan teguran akan tetapi siswa tersebut masih mengulangi perbuatannya. Perubahan sikap siswa itu tergantung pada tingkatan konvensional dimana seseorang menaati standar – standar (internal) tertentu, tetapi mereka tidak menaati standar – standar orang lain (eksternal), sehingga siswa tidak peduli pada apapun terhadap akibat – akibat yang akan langsung terjadi. Misalnya seorang siswa melakukan pelanggaran kedisiplinan dan guru memberikan pengarahan terhadap siswa tersebut. Akan tetapi arahan yang diberikan guru tidak diterima oleh siswa tersebut, hal ini mengakibatkan permasalahan yang cukup besar dikarenakan banyak siswa – siswa lain yang mengikuti siswa yang pembuat onar tersebut.

Kedua, anak tidak menyadari tentang pentingnya belajar, sehingga siswa perlu diingatkan untuk terus belajar agar dapat menggapai cita – citanya. Selain itu, perkembangan anak yang masih dalam tahap bermain membuat siswa lebih senang bermain dari pada belajar. Hal tersebut juga membuat siswa belum bisa membedakan kalau belajar itu lebih penting daripada bermain ataupun melakukan aktivitas lainnya. Terlihat dari beberapa siswa yang membicarakan hal – hal yang tidak berhubungan dengan materi pembelajaran. Siswa mengacuhkan guru saat menjelaskan materi pembelajaran.

Ketiga, siswa belum bisa terfokus dalam mengerjakan tugas yang diberikan. Anak yang harusnya mengerjakan tugas malah membicarakan hal yang tidak menyangkut pelajaran. Saat mengerjakan tugas yang diberikan guru ada beberapa siswa mengerjakan tugasnya berkelompok disebabkan mereka tidak memiliki cetak masing – masing. Proses pengerjaan tugas tidak dilakukan dengan baik mungkin, siswa lebih asyik cerita dengan teman sebangkunya sehingga tugas yang diberikan oleh guru tidak dapat diselesaikan pada waktu yang telah ditetapkan oleh guru.

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Kedisiplinan belajar SD Pahlawan masih kurang. Hal ini terlihat dari pelanggaran yang terjadi, yaitu: (1) Saat berdo'a banyak siswa yang menulis dan bercerita, (2) siswa banyak bercerita dengan teman sebangku, (3) saat guru menjelaskan siswa menulis.
2. Pelanggaran tersebut terjadi karena beberapa faktor, antara lain (1) faktor internal yang berasal dari diri siswa yang mempengaruhi kedisiplinan belajarnya dan (2) faktor eksternal yang berasal dari lingkungan luar yang dapat mempengaruhi kedisiplinan belajar siswa.
3. Guru melakukan beberapa upaya untuk menanamkan kedisiplinan belajar kepada siswa, antara lain; (1) melakukan pendekatan secara langsung kepada siswa dengan cara bertanya, (2) melakukan tindakan korektif terhadap peraturan dan konsekuensi apabila melanggar aturan yang dibuat, (3) melakukan tindakan penyuluhan dan memberikan solusi terhadap kesulitan yang dirasakan siswa.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut, maka peneliti memberikan saran kepada, guru kelas, siswa, dan warga sekolah, yaitu:

1. Guru Kelas dan Guru Mata pelajaran lainnya

Guru hendaknya mencari solusi yang sesuai dengan keadaan siswa untuk mengatasi masalah kedisiplinan yang terjadi sehingga kedisiplinan dapat terwujud.

2. Siswa

Siswa hendaknya mematuhi tata tertib yang berlaku di sekolah, sehingga kedisiplinan yang diharapkan sekolah dapat terwujud.

3. Warga Sekolah

Warga sekolah sebaiknya ikut berpartisipasi dalam menegakkan kedisiplinan terutama kedisiplinan belajar sesuai dengan peraturan yang telah dibuat.

DAFTAR PUSTAKA

- Akmaluddin. (2019). Kedisiplinan Belajar Siswa di Sekolah Dasar (SD) Negeri Cot Kue Eung Kabupaten Aceh Besar. *Journal of Education Science (JES)*. Vol.5, (2), 1-12.
- Anggraini. (2014). *Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas V SD Negeri 1 Parangtritis: Studi Kasus*. Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta. Skripsi: Tidak dipublikasikan.
- Annurrahman. (2010). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: ALFABETA.
- Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni. (2010). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jogyakarta: Ar Rizz Media.
- Burhan Bungin. (2012). *Analisa Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Crain, William. (2007). *Teori Perkembangan Konsep dan Aplikasi, Terjemahan*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Dadan Somantri. (2019). *Penerapan Pendekatan Pembelajaran Kontekstual Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas III Sekolah Dasar*. Universitas Pendidikan Indonesia. Bandung. Skripsi: Tidak Dipublikasi.
- Khoirini, U. (2016). *Analisis Disiplin Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPS Kelas V SD di Kecamatan Tegowanu Kabupaten Grobogan*. Universitas Negeri Semarang. Semarang. Skripsi: Tidak dipublikasi.
- Kompri. (2014). *Manajemen Sekolah Teori dan Praktek*. Bandung: Alfabeta.
- Mas'eta, Paloloang, Tandiyuk. (2015) Penerapan Pendekatan Kontekstual untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Volume Kubus dan Balok di Kelas IV SDN 1 Balukang. *Jurnal kreatif online*. Vol 7 (1), hal 104-115.
- Meleong. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Muhibbin, Syah. (2011). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nazir. (2011). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Galia Indonesia.
- PPRI. (2005). Tentang Standar Nasional Pendidikan. Standar Pendidikan dan Tenaga Pendidikan. No 2, pasal 35.

- Rusni dan Agustin. Pengaruh Kedisiplinan Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal riset pendidikan dasar*. Vol 1, (1), hal 1 – 9.
- Sari & Hadijah. (2017). Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa Melalui Manajemen Kelas. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*. Vol.2, (2), 223 – 241.
- Setiawan dan Sudana. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Kontekstual untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika. *Jurnal ilmiah pendidikan profesi guru*. Vol 2, (3), hal 239 – 247.
- Shoimin, Aris. (2014). Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013. Yogyakarta: Arruz Media.
- Siregar & Nara. (2015). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Galia Indonesia.
- Sugiyono. (2011). Metode Penelitian Administratif. Bandung: Alfabeta.
- _____. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata. (2011). *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- UURI (1989). Undang – Undang Sistem Pendidikan Nasional No 2, pasal (1), ayat (1).
- Yuliyantika, (2017). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Disiplin Belajar Siswa Kelas X, XI, dan XII di SMA Bhakti Yasa Singaraja Tahun Pembelajaran 2016/2017. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*. Vol 9 (1), 35-44.